

# Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* terhadap Tingkat Solvabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Feri Prayogi<sup>1\*</sup>, Nurul Inayah<sup>2</sup>, Aqwa Naser Daulay<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; feriprayogi228@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; nurulinayah@uinsu.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id

## INFO ARTIKEL

### Kata Kunci:

Early Warning System;  
Rasio Keuangan;  
Solvabilitas.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio pertumbuhan premi terhadap tingkat solvabilitas yang diprosikan dengan Risk Based Capital (RBC). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan metode analisis data menggunakan uji statistic deskriptif, uji regresi linear berganda, uji t parsial, uji f simultan dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk based capital artinya menunjukkan bahwa likuiditas memberikan kontribusi yang besar terhadap risk based capital; Rasio beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk based capital artinya menunjukkan bahwa rasio beban klaim memberikan kontribusi yang besar terhadap risk based capital; Pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk based capital artinya menunjukkan bahwa pertumbuhan premi memberikan kontribusi yang besar terhadap risk based capital. Berdasarkan Uji F, likuiditas, rasio beban klaim, dan pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk-based capital.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Korespondensi:

Feri Prayogi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; feriprayogi228@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu rasio keuangan yang perlu diperhatikan dalam industri perusahaan asuransi adalah tingkat solvabilitas. "Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam jangka panjang." Tingkat solvabilitas menunjukkan seberapa mampu perusahaan tersebut memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas menunjukkan seberapa mampu perusahaan melakukan pembayaran klaim atau polis asuransi yang akan terjadi beberapa tahun mendatang. Selain mengukur kesehatan keuangan perusahaan, solvabilitas juga digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan tersebut dalam mengantisipasi resiko yang timbul akibat deviasi pengelolaan aset dan kewajiban. Solvabilitas perlu dikelola agar operasional perusahaan layak beroperasi (Aqwa Naser Daulay, 2019).

Tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi akan mempengaruhi laba yang diperolehnya. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan financial atau laba dari aktifitas usahanya yang biasa disebut profitabilitas. Tuntutan bagi perusahaan asuransi untuk memiliki laba atau tingkat profitabilitas yang setinggi-tingginya akan memiliki keterbatasan oleh ketentuan pemerintah mengenai batas tingkat solvabilitas (risk-based capital) yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi yaitu 120%.

Analisis kinerja keuangan yang digunakan bagi perusahaan asuransi adalah analisis rasio keuangan Early Warning System (EWS) yang dibuat oleh The National Association of Insurance Commissioner (NAIC). Dari rasio solvabilitas ini, seorang pengusaha bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi hutangnya jika perusahaan tersebut di likuidasi. (Simbolon & Siagian, 2021). Tingkat kesehatan perusahaan asuransi dapat dilihat rasio risk-based capital atau tingkat solvabilitas. Masalah keuangan merupakan masalah terpenting dalam pengawasan kinerja suatu perusahaan, terutama pengawasan kinerja keuangan industri asuransi yang memiliki kriteria khusus dalam penilaian kinerjanya (Yosa et al., 2022).

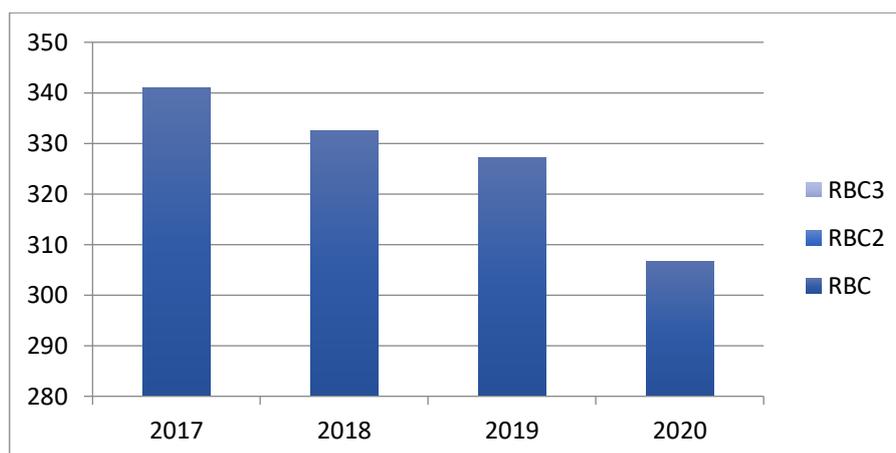
Segala sesuatunya memang harus diperhitungkan dan diperhatikan agar tidak mengalami hal seperti kasus pada PT Asuransi Jiwasraya yang dijelaskan dalam Kontan.co.id (2019) dimana perusahaan Asuransi Jiwasraya tidak memenuhi minimal tingkat solvabilitas atau risk-based capital (RBC) yaitu sebesar 120%. Pada tahun 2017 RBC PT Asuransi Jiwasraya sebesar 123%, lalu pada tahun 2018 menjadi -282%, kemudian pada tahun 2019 menjadi -805%, kemudian pada tahun 2020 menjadi -1.000,3% (Hedi Afandi Ritonga, 2023). Untuk dapat memenuhi nilai RBC, PT Asuransi Jiwasraya membutuhkan dana sebesar Rp 32,89 triliun, dan membuat likuiditas juga tertekan. Tidak hanya itu, terkait tidak dapat memenuhi tingkat solvabilitas juga dialami Perusahaan asuransi umum milik Grup Recapital lebih lanjut dijelaskan bagaimana PT Asuransi Recapital harus menutup usahanya, Karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencabut izin usaha dibidang asuransi umum. OJK memberikan sanksi tersebut karena pelanggaran atas ketentuan tidak memenuhi tingkat solvabilitas minimum (Kindangen. M. B., Mangantar. M., 2021).

Dampak dari permasalahan yang dialami oleh Perusahaan Asuransi Jiwasraya dan PT Asuransi Recapital tidak hanya berdampak bagi perusahaan itu sendiri, namun juga akan berpengaruh terhadap industri asuransi secara keseluruhan dan juga akan memengaruhi pandangan masyarakat terhadap produk asuransi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis aturan soal kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Tingkat solvabilitas menjadi faktor dalam menentukan kondisi kesehatan keuangan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi disana dijelaskan bahwa tingkat Solvabilitas perusahaan asuransi paling rendah 120% (seratus dua puluh persen) dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) dengan memperhitungkan profil risiko setiap Perusahaan serta mempertimbangkan hasil simulasi skenario perubahan (M. Krismawati, 2020). Tujuan dari sistem ini adalah untuk memberikan peringatan dini terhadap kondisi keuangan sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Solvabilitas berfungsi untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mengatasi kewajibannya melalui rasio solvabilitas suatu perusahaan yakni perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang-hutang yang harus ditanggung. Berikut data rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio pertumbuhan premi, dan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020:

Tabel 1. Data Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Tingkat Solvabilitas (RBC)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Rasio Likuiditas	Rasio Beban Klaim	Rasio Pertumbuhan Premi	Tingkat Solvabilitas (RBC)
1.	ABDA	2017	54%	61%	-7%	383%
		2018	54%	59%	-5%	317%
		2019	51%	60%	-14%	364%
		2020	44%	43%	-16%	532%
2.	AHAP	2017	53%	43%	-21%	181%
		2018	45%	88%	-27%	189%
		2019	74%	-83%	-51%	128%
		2020	77%	-51%	26%	149%
3.	ASBI	2017	64%	24%	12%	138.86%
		2018	68%	28%	17%	134.7%
		2019	66%	40%	-31%	138.67%
		2020	66%	30%	-3%	139.01%
4.	ASDM	2017	73%	5%	5%	250.82%
		2018	70%	4%	-1%	281.42%
		2019	71%	5%	-18%	305.09%
		2020	59%	3%	17%	378.72%
5.	ASMI	2017	47%	53%	-16%	413.02%
		2018	46%	46%	9%	454.58%
		2019	46%	51%	29%	457.66%
		2020	62%	85%	6%	257.07%
6.	ASRM	2017	75%	46%	6%	160%
		2018	73%	44%	13%	151.14%
		2019	71%	52%	31%	151.37%
		2020	67%	56%	12%	156.91%
7.	LPGI	2017	55%	76%	13%	226%
		2018	65%	73%	7%	187%
		2019	65%	74%	2%	199%
		2020	108%	61%	8%	189%
8.	MREI	2017	53%	68%	7%	471.1%
		2018	59%	7%	18%	364.48%
		2019	59%	72%	19%	342.28%
		2020	58%	77%	-3%	358.5%
9.	MTWI	2017	56%	62%	8%	337%
		2018	60%	57%	13%	366%
		2019	69%	56%	9%	275%
		2020	79%	65%	8%	265%
10.	VINS	2017	25%	63%	25%	849.05%
		2018	24%	59%	-30%	879.56%
		2019	34%	153%	-69%	911.01%
		2020	43%	120%	62%	641.31%



Berdasarkan tabel dan grafik di atas terdapat fenomena kinerja keuangan khususnya solvabilitas perusahaan asuransi di beberapa tahun terakhir yang mengalami penurunan membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian. Pasalnya, solvabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan asuransi sehat atau tidak. Hasil penelitian ini akan melihat apa saja faktor yang memengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi (Lestari & Aslami, 2022).

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh rasio keuangan early warning system terhadap tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi. Dalam penelitian Anggi Agustiyani (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas. Penelitian lain juga dilakukan Sari et al. (2021) menyatakan bahwa rasio beban klaim berpengaruh pada tingkat solvabilitas. Penelitian Ely Pramuji Utami (2016) menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat Solvabilitas Perusahaan sedangkan Rasio Beban berpengaruh. Selanjutnya Simorangkir (2019) menunjukkan bahwa Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas Aset, Rasio Retensi Sendiri mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan Risk Based Capital (RBC) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Serta penelitian Ulfan et al. (2018) menunjukkan bahwa Rasio beban klaim dan Rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Solvency, sedangkan Rasio perubahan surplus, Rasio biaya manajemen, Rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan early warning system terhadap tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Metode kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, prosesnya diawali dengan uji statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23 sampai penyimpulan sebagai suatu temuan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yakni sebanyak 16 perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI yang diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dengan adanya kriteria pemilihan sampel tersebut, dapat

diperoleh 10 perusahaan asuransi yang sesuai dengan poin-poin kriteria sehingga sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan selama 4 tahun dengan total 40 sampel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Defenisi Variabel

##### a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah ingkat solvabilitas yang diproksikan dengan rasio risk based capital (RBC), dimana menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 63 Tahun (2004) "Rasio kesehatan Risk Based Capital adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan financial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi sebesar 120%. Semakin besar rasio kesehatan Risk Based Capital sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi financial perusahaan tersebut."

##### b. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Rasio Likuiditas (X1)
- 2) Rasio Beban Klaim (X2), semakin kecil beban klaim dibandingkan pendapatan premi akan mengurangi beban sehingga dapat meningkatkan solvabilitas. Adapun batas normal dari rasio beban klaim yakni sebesar maks. 100%.
- 3) Rasio Pertumbuhan Premi (X3) Batas normal untuk rasio pertumbuhan premi minimal 23%.

#### 3.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Statistic Deskriptif  
**Descriptive Statistic**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Dev</b>
<b>RL</b>	40	.27	.91	.6893	.16315
<b>RBK</b>	40	.14	.83	.4990	.17365
<b>RPP</b>	40	.70	1.65	1.026	.17896
<b>RKD</b>	40	.22	.75	.4281	.12920
<b>Solva</b>	40	1.28	9.11	3.133	2.04473
<b>Valid N (listwise)</b>	40				

Pada tabel menurut Simbolon, ditunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang memuat jumlah data pada setiap variabel sebanyak 40 perusahaan. Variabel rasio likuiditas (RL) memiliki nilai minimum 0,27, maksimum 0,91 dengan rata-rata sebesar 0,6893 dan standar deviasi 0,16315. Nilai rata-rata RL 0,6893 atau 68,93% yang dimana RL berada dibawah batas maksimal yaitu 120% dalam arti perusahaan asuransi punya kemampuan dalam hal adanya resiko likuiditas. Rasio beban klaim (RBK) nilai minimumnya 0,14, maksimum 0,83 dengan rata-rata 0,4990 dan standar deviasi 0,17365. Nilai rata-rata RBK 0,4990 atau 49,90% yang dimana RBK masih berada dibawah batas maksimal yaitu 100% dalam arti perusahaan punya kemampuan tinggi dalam membayar beban klaim melalui pendapatan premi. Rasio pendapatan premi (RPP) nilai minimum 0,70, maksimum 1,65 dengan rata-rata 1,026 dan standar deviasi 0,17896. Nilai rata-rata RPP 1,026 atau 102,6% yang dimana RPP berada diatas batas normal minimal yaitu 23% artinya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan dalam keadaan baik. Rasio kecukupan dana (RKD) memiliki nilai minimum 0,22, maksimum 0,75 dengan rata-rata 0,4281 dan

standar deviasi 0,12920. Solvabilitas yang diproksikan dengan Rasio Risk Based Capital (RBC) memiliki nilai minimum 1,28, maksimum 9,11 dengan rata-rata 3,133 dan standar deviasi 2,04473. Nilai rata-rata solvabilitas 3,133 atau 313,3% yang berada diatas batas minimal yaitu 120% ini mengartikan bahwa perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi resiko yang mungkin terjadi dengan adanya distorsi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		X1	X2	X3	Y
N	Valid	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0
Mean		,5970	,4838	,3175	3,2685
Median		,5950	,5600	,0700	2,7800
Mode		,59	,05 <sup>a</sup>	,08 <sup>a</sup>	1,39
Std. Deviation		,15371	,40034	,23179	2,02011
Minimum		,24	-,83	-,69	1,28
Maximum		1,08	1,53	,62	9,11
Sum		23,88	19,35	,70	130,74

Berdasarkan tabel 2 di atas, disimpulkan bahwa nilai standar deviasi pada variabel risk-based capital sebesar 2,020 dengan nilai mean sebesar 3,2685, sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum masingmasing sebesar 1,28 dan 9,11. Dari hasil olah data tersebut, nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Untuk variabel likuiditas, disimpulkan bahwa nilai mean sebesar 0,5970 sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing sebesar 0,24 dan 1,08. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,1537.

Dari hasil olah data tersebut, nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah. Untuk variabel rasio beban klaim, disimpulkan bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,4003 sedangkan nilai minimum 1,53 dan maksimum -0,83. Adapun nilai mean sebesar 0,4838 lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah. Untuk variabel rasio pertumbuhan premi memiliki nilai maksimum sebesar 0,62 dan nilai minimum sebesar -0,69. Nilai mean yang diperoleh lebih besar dari nilai standar deviasi yakni sebesar 0,3175 dengan 0,2317 yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.583	.176		3.307	.002
RL	-1.225	.218	-.672	-5.612	.000
RBK	-.110	.109	-.083	-1.011	.319
RPP	-.090	.223	-.032	-.404	.689
RKD	.501	.205	.302	2.451	.020

a. Dependent Variable: Solva

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel RL terhadap solvabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan t-hitung (-5,612) > t-tabel (2,030) maka dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat solvabilitas. Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Tingkat Solvabilitas pada tabel menunjukkan nilai signifikansi variabel RBK terhadap solvabilitas sebesar  $0,319 > 0,05$

dengan t-hitung (-1,011) < t-tabel (2,030) maka dengan demikian rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas. Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Tingkat Solvabilitas pada tabel menunjukkan nilai signifikansi variabel RPP terhadap solvabilitas sebesar 0,689 > 0,05 dengan t-hitung (-0,404) < t-tabel (2,030) maka dengan demikian rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas. Pengaruh Rasio Kecukupan Dana terhadap Tingkat Solvabilitas pada tabel menunjukkan nilai signifikansi variabel RKD terhadap solvabilitas sebesar 0,020 < 0,05 dengan t-hitung (2,451) > t-tabel (2,030) maka dengan demikian rasio kecukupan dana berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	8,545	1,060		8,061	,000		
1 X1	9,435	1,500	,718	6,289	,000	,791	1,263
X2	,741	,568	,147	2,306	,010	,815	1,227
X3	,115	,904	,013	2,128	,009	,959	1,042

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,545 + 9,435X1 + 0,741X2 + 0,115X3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa: Konstanta (a) sebesar 8,545 menyatakan bahwa jika likuiditas, beban klaim dan pertumbuhan premi dianggap nilainya 0, maka Risk Based Capital adalah sebesar 8,545. Nilai koefisien regresi Likuiditas diperoleh sebesar 9,435 yang menunjukkan hubunganyang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Likuiditas naik sebesar 1% maka variabel Risk Based Capital meningkat sebesar 9,435%. Nilai koefisien regresi Beban Klaim diperoleh sebesar 0,741 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Beban Klaim naik sebesar 1% maka variabel Risk Based Capital meningkat sebesar 0,741%. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Premi diperoleh sebesar 0,115 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel pertumbuhan premi naik sebesar 1% maka variabel pertumbuhan premi meningkat sebesar 0,115%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Y.O Simbolon et al., (2021) dimana menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas, lalu rasio beban klaim menunjukkan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas, dan rasio pertumbuhan premi menunjukkan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	8,545	1,060		8,061	,000		
1 X1	9,435	1,500	,718	6,289	,000	,791	1,263
X2	,741	,568	,147	2,306	,010	,815	1,227
X3	,115	,904	,013	2,128	,009	,959	1,042

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel yakni  $6,289 > 1,683$ . Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Risk Based Capital. Variabel rasio beban klaim memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel yakni  $2,306 > 1,683$ . Maka dapat disimpulkan bahwa rasio beban klaim berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Risk Based Capital. Variabel rasio pertumbuhan premi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel yakni  $2,128 > 1,683$ . Maka dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan premi berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Risk Based Capital.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	100,062	3	33,354	20,320	,000b
1 Residual	59,091	36	1,641		
Total	159,153	39			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 diatas, diperoleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $> F$  tabel yakni  $20,320 > 2,80$ . Sehingga dapat diartikan bahwa sudah sesuai dengan kaidah pengujian, maka likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio pertumbuhan premi berpengaruh secara simultan searah positif dan signifikan terhadap risk-based capital.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,793 <sup>a</sup>	,629	,598	1,28117	1,711

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,598 atau 59,8% dengan nilai kapabilitas retribusi (R2)  $> 0,5$  atau 50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yakni likuiditas, beban klaim dan pertumbuhan premi mampu menginterpretasikan variabel dependen yakni Risk Based Capital sebesar 59,8% dan sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap Risk Based Capital, sehingga Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risk Based Capital dapat diterima. Beban klaim memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap Risk Based Capital, sehingga rasio beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risk Based Capital dapat diterima. Pertumbuhan premi memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap Risk Based Capital, sehingga Pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risk Based Capital dapat diterima. Likuiditas, Beban klaim dan Pertumbuhan premi memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap Risk Based Capital, sehingga Likuiditas, Beban Klaim dan Pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risk Based Capital dapat diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqwa Naser Daulay, M. L. ilham N. (2019). *Manajemen pemasaran asuransi Syariah*.  
 Ely Pramuji Utami, M. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2010-2013. *Management Analysis Journal*,

5(1), 55–62.

- Hedi Afandi Ritonga, Y. S. J. N. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. *Siuntax Literat*, 8(2).
- Kindangen. M. B., Mangantar. M., S. I. S. (2021). Pengaruh Inflasi, Likuiditas dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 379–390.
- Lestari, A., & Aslami, N. (2022). Strategi Pemasaran Produk Asuransi Syariah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 21(2), 80–89. <https://doi.org/10.47467/mk.v21i2.882>
- M. Krismawati, N. (2020). Pengaruh Financial Early Warning System Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Prosiding Manajemen*, 6(1), 308–314. <https://doi.org/https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/20214>.
- Simbolon, Y. O., & Siagian, H. L. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, 2(2), 170–182.
- Simorangkir, F. (2019). The Effect Early Warning System And Risk Based Capital To Financial Performance Of Insurance Companies. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 38–359.
- Ulfan, K., S., & Apriyanto, G. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(1), 12–23.
- Yosa, E. F., Rahayu, S., Andri, S., & Ningsih, H. T. K. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 9(1), 82–91. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v9i1.5831>